MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN MOTIVASI SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS IV SDN 02 DEMANGAN

Oktavia Dwi Rahmawati[1], Pujiati[2], Agustina Ika Widya Gunita[3]
[123]PPG UNIVERSITAS PGRI Madiun
[1]oktarahmatata@gmail.com, [2]pujiati@unipma.ac.id,
[3]aggunita38@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

This study aims to improve learning outcomes and motivation of fourth grade students of SDN 02 Demangan through the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model. This research uses a Classroom Action Research (PTK) design with a cyclical model consisting of planning, action, observation, and reflection. In the pre-cycle stage, only 62.5% of students reached the minimum completeness criteria (KKM), indicating that student learning outcomes and motivation were still low. Through two cycles of PBL implementation, the percentage of completeness increased significantly to 87.5%. This increase was supported by an increase in student motivation as seen from their activeness in discussing, expressing opinions, and working in groups. The results of this study indicate that PBL is effective in actively involving students, improving concept understanding, and encouraging learning motivation. Based on these findings, it is recommended that teachers use PBL in learning, by providing intensive guidance to students who need it, and utilizing varied learning media. The PBL model is also recommended to be applied to other subjects to improve the overall quality of learning.

Keywords: Problem Based Learning, Learning Outcomes, Student Motivation, Active Learning, Classroom Action Research, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa kelas IV SDN 02 Demangan melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap prasiklus, hanya 62,5% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), menunjukkan bahwa hasil belajar dan motivasi siswa masih rendah. Melalui dua siklus penerapan PBL, persentase ketuntasan meningkat secara signifikan menjadi 87,5%. Peningkatan ini didukung oleh peningkatan motivasi siswa yang terlihat dari keaktifan mereka dalam berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan bekerja dalam kelompok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PBL efektif dalam melibatkan siswa secara aktif, meningkatkan pemahaman konsep, dan mendorong motivasi belajar. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru menggunakan PBL dalam pembelajaran, dengan

memberikan bimbingan intensif kepada siswa yang memerlukan, serta memanfaatkan media pembelajaran yang variatif. Model PBL juga direkomendasikan untuk diterapkan pada mata pelajaran lain guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Hasil Belajar, Motivasi Siswa, Pembelajaran Aktif, Penelitian Tindakan Kelas, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran (Dakhi, 2020). Perubahan ini dapat berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik dibandingkan sebelum mengikuti pembelajaran. Menurut Bloom, hasil belajar mencakup tiga domain utama yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Ketiga domain ini saling berkaitan dan menjadi tolok ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan dasar, hasil belajar lebih sering diukur melalui evaluasi pengetahuan dan keterampilan yang mencakup pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan serta kemampuan mereka untuk menerapkannya dalam berbagai situasi.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa sendiri maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal meliputi intelegensi, motivasi, minat, serta kondisi fisik dan mental siswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru, kurikulum yang digunakan, fasilitas belajar yang tersedia, serta dukungan dari keluarga dan teman sebaya. Interaksi antara faktor internal dan eksternal ini akan menentukan sejauh mana siswa dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan. Hasil dari artikel literature review (Yandi et al., 2023) menyimpulkan bahwa: 1) Sumber belajar, 2) Lingkungan sekolah, dan 3) Budaya sekolah mempengaruhi hasil belajar. Selain itu, ada juga faktor lain seperti motivasi, kompetensi guru, komunikasi, disiplin, pengelolaan kelas, iklim organisasi, dan manajemen diri yang ikut memengaruhi hasil belajar. Sebagai contoh, seorang siswa yang memiliki motivasi tinggi dan dukungan keluarga

yang kuat cenderung akan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Motivasi belajar adalah dorongan yang muncul dari dalam diri siswa atau dari lingkungan sekitarnya untuk mencapai tujuan belajar (Nuryasana & Desiningrum, 2020). Motivasi ini bisa bersifat intrinsik, yang berarti muncul dari dalam diri siswa seperti rasa ingin tahu atau kesenangan dalam mempelajari sesuatu. Di sisi lain, motivasi juga bisa bersifat ekstrinsik, yang berasal dari faktor luar seperti penghargaan, pujian, atau nilai yang tinggi. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar sangat penting karena menjadi pendorong utama siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan berusaha keras mencapai hasil belajar yang optimal.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungannya (Djarwo, 2020). Faktor internal meliputi kebutuhan, minat, dan nilai-nilai yang diyakini oleh siswa. Misalnya, seorang siswa yang memiliki minat besar terhadap mata pelajaran tertentu cenderung akan lebih termotivasi untuk belajar. Sementara itu, faktor eksternal mencakup metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, lingkungan belajar yang kondusif, serta dukungan sosial dari orang tua dan teman-teman. Jika siswa merasa dihargai dan didukung dalam proses belajarnya, mereka akan cenderung lebih termotivasi untuk belajar.

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menggunakan masalah nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang konsep dan prinsip yang diperlukan (Firdaus et al., 2021). PBL menekankan pada pemecahan masalah sebagai pendekatan utama dalam proses pembelajaran, di mana siswa diajak untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menemukan solusi. Karakteristik utama dari PBL adalah adanya masalah yang bersifat kompleks dan nyata, pembelajaran yang terintegrasi, kolaborasi antar siswa, serta adanya fasilitasi dari guru yang berperan sebagai pembimbing atau mentor.

PBL memiliki beberapa keunggulan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pertama, PBL mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih memahami konsep yang dipelajari (Munandar, 2022). Kedua,

melalui PBL, siswa belajar untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah, yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, PBL juga meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dengan teman sebaya, karena sebagian besar kegiatan dalam PBL dilakukan secara kelompok. Keunggulan-keunggulan ini membuat PBL menjadi salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam memahami materi yang kompleks.

Selain meningkatkan hasil belajar, PBL efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Nurjanah & Arisona, 2021). Dalam PBL, siswa diberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengeksplorasi topik yang menarik bagi mereka, yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik. Selain itu, keberhasilan dalam memecahkan masalah yang diberikan juga dapat memberikan rasa pencapaian dan kepuasan, yang akan memotivasi siswa untuk terus belajar. Proses kolaboratif dalam PBL juga memungkinkan siswa untuk saling mendukung dan memotivasi satu sama lain, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung.

Hasil belajar dan motivasi siswa merupakan dua komponen penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar. Di SDN 02 Demangan, khususnya di kelas IV, hasil belajar siswa belum mencapai standar yang diharapkan, terlihat dari nilai-nilai ulangan harian dan ujian akhir yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, motivasi belajar siswa juga tampak rendah, ditandai dengan kurangnya partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan minimnya antusiasme dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran, karena tanpa motivasi yang kuat dan hasil belajar yang memadai, perkembangan akademik dan personal siswa akan terhambat. Rendahnya hasil belajar dan motivasi siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk metode pembelajaran yang kurang efektif, lingkungan belajar yang tidak mendukung, serta kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar dan

motivasi siswa, salah satunya melalui penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa, seperti Problem Based Learning (PBL).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 02 Demangan dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif dan kritis dalam memecahkan masalah yang diberikan, sehingga pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran menjadi lebih mendalam dan hasil belajar meningkat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan PBL. Dengan menghadirkan masalah-masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, PBL diharapkan dapat membuat siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga motivasi belajar mereka pun mengalami peningkatan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 02 Demangan dengan subjek penelitian berupa siswa kelas tersebut. Desain penelitian ini melibatkan beberapa tahapan siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang strategi pembelajaran yang akan diterapkan, kemudian melaksanakan tindakan berdasarkan rencana yang telah dibuat. Selanjutnya, dilakukan observasi untuk mengamati proses pembelajaran serta efek dari tindakan yang diberikan. Setelah itu, refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil dan menentukan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tes hasil belajar untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa, angket motivasi belajar untuk menilai motivasi siswa, serta observasi dan catatan lapangan untuk mencatat berbagai aspek proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data meliputi tes tertulis untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi, pengamatan langsung untuk mengamati aktivitas

siswa selama proses pembelajaran, serta wawancara atau angket untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar siswa.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif untuk mengolah data hasil belajar, yang dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase peningkatan hasil belajar siswa. Sementara itu, analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data motivasi dan hasil observasi, dengan cara menginterpretasikan data non-numerik untuk memperoleh gambaran tentang motivasi belajar siswa serta efektifitas pembelajaran yang diterapkan. Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai dampak dari penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar dan motivasi siswa.

Tabel 1. Rubik Instrumen Penilaian Kognitif

No	Pertanyaan	Aspek	Skor	Keterangan
1.	Jelaskan apa yang dimaksud dengan diagram batang!	Pemahaman konsep dasar diagram batang	0-3	Kemampuan siswa dalam menjelaskan definisi diagram batang
2.	Sebutkan unsur-unsur yang ada dalam diagram batang!	Identifikasi unsur diagram batang	0-3	Kemampuan siswa dalam menyebutkan unsur-unsur seperti sumbu X, sumbu Y, dan batang.
3.	Mengapa diagram batang digunakan dalam menyajikan data?	Pemahaman fungsi diagram batang	0-3	Pemahaman siswa tentang fungsi diagram batang dalam penyajian data.
4.	Buatlah diagram batang berdasarkan data jumlah siswa laki-laki dan perempuan di kelasmu!	Keterampilan membuat diagram batang	0-3	Kemampuan siswa dalam membuat diagram batang yang benar berdasarkan data.
5.	Tentukan nilai data terbesar dan terkecil dari diagram batang berikut!	Kemampuan membaca data pada diagram batang	0-3	Ketepatan siswa dalam mengidentifikasi data terbesar dan terkecil.
6.	Jika tinggi batang pada diagram bertambah 2 satuan, bagaimana perubahan datanya?	Pemahaman hubungan antara tinggi batang dan nilai data	0-3	Kemampuan siswa dalam memahami skala pada diagram batang.
7.	Jelaskan langkah-langkah dalam membuat diagram batang!	Pemahaman prosedur pembuatan diagram batang	0-3	Kemampuan siswa dalam menjelaskan langkah-langkah dari menentukan data, menentukan

No	Pertanyaan	Aspek	Skor	Keterangan
				sumbu, hingga menggambar batang.
8.	Pada diagram batang yang kamu buat, berapa total data yang ditampilkan?	Kemampuan menghitung total data dari diagram	0-3	Ketepatan siswa dalam menghitung total nilai dari batang yang ada.
9.	Apa perbedaan antara diagram batang dan diagram lingkaran?	Pemahaman perbedaan jenis diagram	0-3	Kemampuan siswa dalam membedakan karakteristik kedua jenis diagram.
10.	Mengapa penting untuk membuat skala yang tepat pada diagram batang?	Pemahaman pentingnya skala dalam diagram batang	0-3	Kemampuan siswa dalam memahami pentingnya skala dalam akurasi penyajian data.

Tabel 2. Rubik Instrumen Penilaian Afektif

No	Aspek	Keterangan	Skor	Deskripsi Skor
1	Ketertarikan pada Materi	Tingkat minat siswa terhadap materi yang dipelajari dalam model PBL.	1-4	1: Tidak tertarik, 2: Kurang tertarik, 3: Tertarik, 4: Sangat tertarik
2.	Partisipasi Aktif	Seberapa sering siswa berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelompok saat PBL.	1-4	1: Tidak pernah, 2: Jarang, 3: Sering, 4: Selalu
3.	Upaya Mencari Informasi	Kesungguhan siswa dalam mencari informasi atau data terkait masalah yang diberikan.	1-4	1: Tidak berusaha, 2: Berusaha sedikit, 3: Cukup berusaha, 4: Sangat berusaha
4.	Kolaborasi dengan Teman	Kemampuan siswa untuk bekerja sama dengan teman sekelompok dalam menyelesaikan masalah.	1-4	1: Tidak bekerja sama, 2: Kurang bekerja sama, 3: Bekerja sama, 4: Sangat bekerja sama
5.	Rasa Tanggung Jawab	Kepedulian siswa terhadap tugas kelompok dan tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas.	1-4	1: Tidak peduli, 2: Kurang peduli, 3: Peduli, 4: Sangat peduli
6.	Kemauan untuk Mencoba	Keberanian siswa untuk mencoba hal-hal baru atau pendekatan baru	1-4	1: Tidak mau mencoba, 2: Ragu-ragu, 3: Mau mencoba, 4: Sangat berani mencoba

No	Aspek	Keterangan	Skor	Deskripsi Skor
		dalam memecahkan masalah.		
7.	Keteguhan dalam Menghadapi Kesulitan	Ketahanan siswa dalam menyelesaikan masalah yang dianggap sulit atau kompleks.	1-4	1: Mudah menyerah, 2: Cenderung menyerah, 3: Berusaha keras, 4: Sangat gigih
8.	Ketertarikan dalam Mencari Solusi	Antusiasme siswa dalam menemukan solusi atas masalah yang diberikan dalam PBL.	1-4	1: Tidak tertarik, 2: Kurang tertarik, 3: Tertarik, 4: Sangat tertarik
9.	Keyakinan pada Kemampuan Diri	Seberapa yakin siswa terhadap kemampuan diri sendiri dalam memecahkan masalah.	1-4	1: Tidak yakin, 2: Kurang yakin, 3: Yakin, 4: Sangat yakin
10.	Motivasi untuk Belajar Lebih Lanjut	Kesediaan siswa untuk mempelajari lebih lanjut topik atau materi yang telah dibahas.	1-4	1: Tidak tertarik belajar lagi, 2: Kurang tertarik, 3: Tertarik, 4: Sangat tertarik

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada tahap prasiklus, dilakukan pengamatan awal terhadap hasil belajar dan motivasi siswa kelas IV SDN 02 Demangan sebelum penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Berdasarkan hasil evaluasi, dari total 24 siswa, hanya 15 siswa (62,5%) yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sementara 9 siswa (37,5%) belum tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa masih banyak

siswa yang belum optimal dalam memahami materi, serta adanya indikasi kurangnya motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, dilakukan upaya perbaikan melalui penerapan PBL dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa.

Pada siklus pertama, perencanaan dilakukan dengan menyusun skenario pembelajaran berbasis masalah yang relevan dan menarik bagi siswa. Tindakan dilakukan dengan menerapkan PBL, di mana siswa diajak untuk bekerja dalam kelompok, mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan mempresentasikan hasilnya. Berdasarkan observasi, siswa mulai

lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, meskipun beberapa masih terlihat kesulitan dalam bekerja sama dan memahami konsep yang diajarkan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan 18 siswa (75%) tuntas dan 6 siswa (25%) masih belum tuntas.

Setelah melakukan refleksi pada siklus pertama, ditemukan bahwa meskipun ada peningkatan hasil belajar, beberapa siswa masih kesulitan dalam memahami masalah yang kompleks. Oleh karena itu, perencanaan pada siklus kedua difokuskan pada pemberian bimbingan lebih intensif dalam memahami masalah dan penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif. Tindakan pada siklus kedua tetap mengikuti model PBL, tetapi dengan pendekatan yang lebih terarah dan dukungan tambahan dari guru. Observasi menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dan pemahaman yang lebih baik terhadap materi.

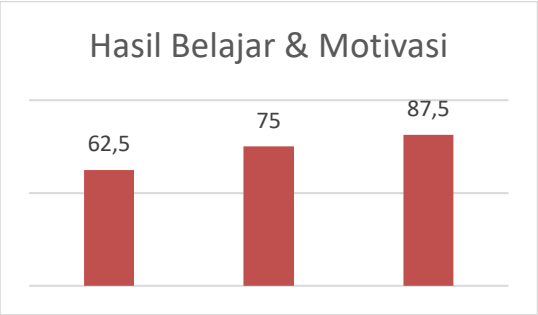
Pada akhir siklus kedua, hasil belajar siswa kembali dievaluasi. Dari 24 siswa, 21 siswa (87,5%) berhasil mencapai ketuntasan, sementara hanya 3 siswa (12,5%) yang masih belum tuntas. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, motivasi belajar siswa juga meningkat, terlihat dari semangat siswa dalam berdiskusi, mengerjakan tugas kelompok, serta keberanian mereka dalam mengemukakan pendapat.

Tabel 3. Hasil Belajar dan Motivasi Siswa

No	Nama	Prasiklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Kognitif	Afektif	Kognitif	Afektif	Kognitif	Afektif
1.	ASH	40	60	60	90	70	90
2.	A S	70	70	80	70	80	70
3.	A T	80	70	70	80	70	80
4	B P	90	70	70	90	70	90
5	D N	40	80	60	70	70	70
6	F R	80	80	90	70	90	70
7	G Z	80	90	80	80	80	80
8	G P	80	80	80	70	80	70
9	H A	50	60	60	70	80	70
10	K A	80	80	80	80	80	80
11	K A	60	70	70	80	70	80
12	M A	80	90	80	90	80	90
13	M M	50	80	60	80	80	60
14	N A Y	80	70	80	80	80	80

No	Nama	Prasiklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Kognitif	Afektif	Kognitif	Afektif	Kognitif	Afektif
15	N A	80	70	80	60	80	70
16	R P	50	80	60	80	60	80
17	R N	80	60	80	70	80	70
18	S D	80	60	90	50	80	70
19	Y N	60	90	70	80	80	80
20	M I	80	70	90	70	90	70
21	A D	90	80	90	80	90	80
22	K J	80	80	80	70	80	70
23	A M	70	90	80	80	80	80
24	A R	90	70	90	70	90	70

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa kelas IV SDN 02 Demangan. Dari prasiklus hingga siklus kedua, persentase siswa yang mencapai ketuntasan meningkat dari 62,5% menjadi 87,5%, sementara jumlah siswa yang belum tuntas menurun dari 37,5% menjadi 12,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan PBL dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran, terutama dalam meningkatkan partisipasi dan kemandirian belajar siswa.



Gambar 1 Nilai Akhir Hasil Belajar dan Motivasi Siswa

Pembahasan

Pembahasan penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar dan motivasi siswa setelah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Pada tahap prasiklus, hasil belajar siswa masih kurang memadai dengan hanya 62,5% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh model pembelajaran yang konvensional, di mana siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan cenderung pasif. Selain itu, motivasi belajar siswa juga rendah, terlihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam diskusi dan aktivitas pembelajaran.

Pada siklus pertama, penerapan model PBL berhasil meningkatkan hasil belajar siswa menjadi 75% yang

mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, terutama melalui kerja kelompok dan pemecahan masalah. Siswa diajak untuk berpikir kritis dan kolaboratif, yang pada akhirnya membantu mereka dalam memahami konsep yang diajarkan. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami masalah yang disajikan, terutama siswa yang terbiasa dengan metode pembelajaran pasif. Kesulitan ini mempengaruhi hasil belajar mereka, meskipun sudah ada peningkatan.

Refleksi pada siklus pertama menunjukkan bahwa meskipun model PBL sudah efektif, ada kebutuhan untuk memberikan bimbingan lebih intensif pada siswa yang kesulitan. Pada siklus kedua, guru memberikan dukungan lebih dalam bentuk panduan yang lebih jelas dan media pembelajaran yang lebih variatif. Hasilnya, motivasi siswa terlihat meningkat dengan keterlibatan yang lebih tinggi dalam diskusi kelompok dan presentasi hasil. Dengan strategi yang lebih terarah ini, hasil belajar siswa meningkat menjadi 87,5% siswa yang mencapai ketuntasan. Penambahan media dan bimbingan yang tepat terbukti dapat meminimalisir kesulitan yang dialami oleh siswa.

Selain peningkatan hasil belajar, motivasi siswa juga menunjukkan perkembangan yang signifikan. Penerapan PBL membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, aktif dalam diskusi, dan lebih antusias dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Hal ini membuktikan bahwa model PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif tetapi juga aspek afektif siswa, seperti motivasi dan keterlibatan dalam belajar.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa di kelas IV SDN 02 Demangan. Peningkatan dari prasiklus hingga siklus kedua yang signifikan menunjukkan bahwa PBL mampu mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar dan motivasi siswa. Model pembelajaran ini sangat sesuai diterapkan di tingkat sekolah dasar

karena melatih siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru lain dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) secara signifikan meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa kelas IV SDN 02 Demangan. Sebelum penerapan PBL, hanya 62,5% siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan setelah penerapan PBL dalam dua siklus, persentase ketuntasan meningkat menjadi 87,5%. Selain itu, motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan, terlihat dari keaktifan siswa dalam berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan menyelesaikan tugas. PBL terbukti efektif dalam melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, meningkatkan pemahaman konsep, serta memotivasi mereka untuk lebih berpartisipasi dalam pembelajaran.

Untuk penerapan di masa mendatang, guru disarankan untuk terus menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai alternatif dalam mengajar, terutama untuk materi-materi yang memerlukan pemahaman mendalam dan berpikir kritis. Dalam penerapannya, guru perlu memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami masalah yang kompleks. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang variatif dan menarik juga sangat disarankan untuk mendukung proses belajar siswa. Lebih jauh, model PBL dapat diterapkan tidak hanya dalam pelajaran matematika, tetapi juga pada mata pelajaran lainnya untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, *8*(2), 468-468.

Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengarui Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal*

Pendidikan Siber Nusantara, *1*(1), 13-24.

Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan bahan ajar strategi belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *1*(5), 967-974.

Djarwo, C. F. (2020). Analisis faktor internal dan eksternal terhadap motivasi belajar kimia siswa SMA Kota Jayapura. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, *7*(1), 1-7.

Firdaus, A., Asikin, M., Waluya, B., & Zaenuri, Z. (2021). Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, *13*(2), 187-200.

Munandar, R. N. R. (2022, October). Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Video Animasi Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 4, pp. 233-238).

Nurjanah, S., & Arisona, R. D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Belajar Ips Terpadu Pada Materi Kegiatan Ekonomi. *Jiipsi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, *1*(1), 13-23.